

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi di bidang ekonomi yang terjadi selama ini telah menimbulkan ketergantungan antar satu bangsa dengan negara lain di dunia. Terjadinya proses integrasi ekonomi nasional bangsa-bangsa ke dalam ekonomi dunia itu diiringi proses bekerjanya mekanisme pasar yang dijiwai persaingan. Persaingan tersebut tumbuh semakin ketat seiring dengan bergelornya proses globalisasi, khususnya dalam dunia perekonomian internasional terutama di Indonesia, termasuk di dalamnya industri perasuransian nasional (Warta Bumiputera, 1992).

Mengetatnya persaingan bisnis nasional, setiap badan usaha atau pengusaha kini dituntut untuk terus meningkatkan profesionalisme dan efisiensi dalam usahanya. Penggunaan jumlah tenaga kerja dan biaya minimal diharapkan mendapatkan hasil dan keuntungan maksimal, atau dengan tenaga kerja dan biaya tertentu didapatkan hasil dan keuntungan maksimal. Hal ini berarti setiap sumber daya, khususnya sumber daya manusia yang digunakan harus bekerja seefisien mungkin. Produktivitas tinggi dari sumber daya manusia semakin menjadi tuntutan. Setiap karyawan dan tenaga kerja yang dimiliki harus mampu menunjukkan peningkatan prestasinya.

Dalam menyongsong yang tentu saja sangat penting untuk menentukan arah perjalanan seseorang yang semakin sulit dan majemuk ini, maka diperlukan bantuan

untuk mengarahkan faktor khusus yang dimilikinya antara faktor khusus yang dimilikinya di antaranya adalah faktor kepribadian, dalam arti keadaan yang dimiliki seseorang dan faktor lingkungan yang majemuk, tidak hanya lingkungan rumah tetapi lebih luas dari itu, (Renjuli dalam Gunarsa, 1995).

Beranjak dari realitas yang ada, masyarakat Indonesia saat ini berada atau sedang menuju ke masyarakat yang berorientasi kerja (work-oriented) yang memandang kerja adalah sesuatu yang mulia dan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia.

Menurut Anoraga (1992), bagi sebagian orang bekerja merupakan sarana untuk menuju ke arah terpenuhinya kepuasan pribadi dengan jalan memperoleh kekuasaan dan menggunakannya pada orang lain. Pada dasarnya kerja itu merupakan aktifitas yang memungkinkan terwujudnya kehidupan sosial, persahabatan dan juga dapat menimbulkan harga diri.

Garis-Garis Besar Haluan Negara (1988) menyebutkan bahwa pembangunan ketenagakerjaan sebagai bagian dari upaya pengembangan sumber daya manusia diarahkan kepada peningkatan harkat, martabat, kemampuan manusia serta kepercayaan pada diri sendiri. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya yang sifatnya menyeluruh di semua faktor dan daerah, dan ditujukan pada perluasan lapangan kerja dan pemerataan kesempatan kerja, peningkatan mutu dan kemampuan serta perlindungan tenaga kerja.

Pembinaan sumber daya manusia supaya mampu bekerja produktif, sehingga mampu memperoleh sumber penghasilan yang layak dan memadai sesuai dengan